

PENDAMPINGAN STRATEGI PENGEMBANGAN WIRAUSAHA PEMULA DI PONDOK PESANTREN FATKHUL ULUM

Muhadi¹⁾ Anang Silahuddin²⁾

¹⁾Dosen Tetap STIT Misbahul Ulum Gumawang, Email: muhaditapus@gmail.com

²⁾Dosen Tetap STIT Misbahul Ulum Gumawang, Email: anangsilahuddin@stitmugu.ac.id

ABSTRAK

Wirausaha merupakan sarana untuk mengatasi meningkatnya jumlah pengangguran. Sebagian besar kegiatan wirausaha juga sangat membantu usaha-usaha dalam memenuhi kebutuhan masyarakat banyak. Dengan menumbuhkan wirausaha muda dapat menjadi salah satu cara untuk membantu ekonomi keluarga dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan sebagai jalan keluar untuk mengurangi tngkat pengangguran karena para pemuda di harapkan dapat menjadi wirausaha pemuda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Untuk mengembangkan suatu usaha, para wirausaha harus menjalankan strategi secara penuh seperti menjalankan strategi pemasaran dan manajemen yang tepat sasaran

Hasil pendampingan ini dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan wirausaha pemula di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum Desa Srimulyo Kec. Madang Suku II Kab. OKU Timur belum dikatakan mandiri. Karena para wirausaha masih takut dalam mengambil resiko. Dalam menjalankan Strategi pemasaran yang dilakukan para wirausaha belum maksimal dan kurangnya kemampuan manajemen menjadi hambatan dalam mewujudkan wirausahawan mandiri. Implikasi strategi pengembangan wirausaha pemula dalam mewujudkan wirausahawan mandiri terhadap ketahanan ekonomi mandiri dikatakan sudah cukup dan tahan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kendala dalam mewujudkan wirausahawan mandiri berimplikasi terhadap ketahanan ekonomi keluarga para wirausaha pemuda di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum dan juga berimplikasi terhadap pengembangan usaha mereka.

Kata Kunci : Strategi Pengembangan Wirausaha Pemula

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Yuyus Suryana Dan Kartih Bayu (2011:24) mengungkapkan bahwa Kewirausahaan dan wirausaha merupakan faktor produksi aktif yang dapat menggerakkan dan memanfaatkan sumberdaya lainnya seperti sumber daya alam, modal, dan teknologi, sehingga dapat menciptakan kekayaan dan kemakmuran melalui penciptaan lapangan kerja, penghasilan dan produk yang diperlukan masyarakat.¹ Kewirausahaan adalah proses yang menciptakan sesuatu yang lain dengan menggunakan waktu dan kegiatan disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi. Kewirausahaan lebih merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh.

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan bagi banyak orang dapat diharapkan bisa menimbulkan jiwa kreativitas untuk berbisnis atau berwirausaha sendiri dan tidak bergantung pada pencarian kerja yang semakin sempit dan ketat persaingannya. Dengan mengacu pada orang yang melaksanakan

proses gagasan, memadukan sumber daya menjadi realitas, muncul apa yang dinamakan wirausaha (*entrepreneur*).

Aktivitas ekonomi salah satu sarana untuk hidup sejahtera. Sementara hidup yang sejahtera adalah anjuran agama. Dengan demikian, upaya pencapaian kesejahteraan hidup melalui aktivitas ekonomi adalah anjuran agama. Pesantren sebagai lembaga yang mengiringi dakwah Islam di Indonesia memiliki pandangan yang bermacam-macam. Pesantren banyak dipandang sebagai lembaga pembinaan moral, lembaga dakwah, pendidikan islam juga sebagai lembaga sosial yang juga banyak mengalami tantangan, baik eksternal maupun internal.

Berdasarkan survei di pondok pesantren Fatkhul Ulum, bahwa pondok pesantren tersebut sedikit demi sedikit dan secara bertahap berupaya membuka unit-unit usaha dalam rangka memenuhi kebutuhan warga pesantren. Usaha yang dikembangkan antara lain perkebunan karet, LKP menjahit, usaha perikanan, dan koperasi pondok pesantren.

Sebelum membuka unit-unit usaha yang ada di pondok pesantren Manba'ul Ulum, santri dan pengurus diberi pelatihan terlebih dahulu. Pondok pesantren mengirim perwakilan santri dan pengurus ke beberapa daerah untuk mengikuti pelatihan guna mendalami usaha yang akan di kembangkan.⁶ Dana yang dipergunakan untuk mengelola unit-unit usaha yang ada di pondok pesantren Manba'ul Ulum ini sebagian dari pondok dan juga dari santri yang mengelola unit usaha itu sendiri. Dengan terwujudnya unit-unit usaha tersebut, selain berguna untuk mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren, nilai positif lainnya adalah memberikan pembelajaran bagi santri untuk berbisnis.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Strategi Pengembangan Wirausaha Pemula Di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum.

C. Tujuan Pengabdian Masyarakat

Tujuan pengabdian kepada masyarakat untuk mengetahui Bagaimana Pengembangan Strategi Pengembangan Wirausaha Pemula Di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum.

D. Khalayak Sasaran Kegiatan PkM

Sasaran Peserta pada pengabdian ini adalah Ustad dan pengasuh pengurus serta santri Pondok Pesantren Fatkhul Ulum.

E. Kajian Teoritik

Yuyus Suryana Dan Kartih Bayu (2011:27) Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, atau mengolah barang baku baru. Wirausaha merupakan seorang yang mempunyai kemampuan didalam melihat peluang mencari dana, serta sumber dana lain yang diperlukan untuk meraih peluang tersebut dan berani mengambil resikonya dengan tujuan tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.

Sonny Sumarsono (2013:130) Kewirausahaan yaitu sesuatu yang ada di dalam jiwa seseorang, masyarakat dan organisasi yang karenanya akan dihasilkan berbagai macam aktivitas (sosial, politik, pendidikan), usaha dan bisnis. Kewirausahaan merupakan bidang yang sangat luas aktivitasnya, mulai dari individual entrepreneurship, industrial entrepreneurship sampai yang terakhir berkembang adalah social entrepreneurship. Ungkapan sumber daya manusia yang tepat menunjukan pada individu-individu dalam organisasi kewiraswastaan yang memberikan sumbangan berharga pada pencapaian tujuan sistem organisasi kewiraswastaan.

Menjadi entrepreneur adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkan potensi untuk menangkap peluang serta mengorganisir usaha dalam mewujudkan cita-citanya. Oleh karena itu, untuk menjadi wirausaha yang sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan mengenal segala aspek usaha yang akan ditekuni, serta berusaha menggunakan uang dan waktu dengan menanggung risiko. Didalam kewirausahaan terdapat beberapa pengembangan kewirausahaan yaitu sebagai berikut :

a. Tantangan Era Globalisasi

Salah satu tantangan era globalisasi ekonomi adalah bagaimana realitas dari sistem perdagangan bebas yang sudah disepakati dunia. Dalam dunia usaha modern, realitas perdagangan yang ada sekarang memperlihatkan bahwa ekonomi dan organisasi usaha yang unggul adalah mereka yang menempatkan kecerdasan dan informasi sebagai basis utama.

Generasi muda dituntut mampu membaca dalam arti luas, melihat perkembangan dan tuntutan dunia usaha, bisa menguasai dan meningkatkan keilmuan dan teknologi tertentu sesuai dengan bidang yang digeluti. Hal tersebut harus bisa diimplementasikan dengan sumber daya insani yang competence dibidangnya, dan senantiasa inovatif mengikuti tuntutan dan perkembangan dunia luar.

b. Jiwa wirausaha

Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru.¹⁶ Seseorang mempunyai jiwa kewirausahaan apabila orang tersebut meliki suatu motif atau keinginan tertentu untuk memperoleh keberhasilan yang diperhitungkan, direncanakan, dan dikerjakan secara teratur dan terorganisasi.

c. Orientasi kewirausahaan pemuda

Para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Peluang yang cukup baik bagi para pelaku usaha khususnya kalangan pemuda yaitu bidang agribisnis dan agrobisnis, merupakan sektor yang tahan banting dan tidak alergi menantang krisis. Hal tersebut didukung dengan fasilitas yang ditunjang dengan adanya potensi sumber daya alam serta peluang pasar yang cukup luas.

d. Etos kerja dalam kewirausahaan

Etos kerja merupakan bagian dari kebiasaan perilaku dalam melakukan segala kegiatan sehari-hari. Jika tidak mempunyai kebiasaan untuk melakukan segala sesuatu secara giat, maka kebiasaan itu akan berpengaruh terhadap etos kerja yang cenderung kurang produktif dan tidak efisiensi. Etos kerja salah satu faktor penting dalam membangun kewirausahaan yang unggul.

Bagaimana Strategi Pengembangan Wirausaha Pemula Di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum.

a. Perencanaan, Pengelolaan, dan Strategi Bisnis

1) Perencanaan Usaha

Setelah ide untuk memulai usaha muncul, langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat perencanaan usaha. Menurut Peggy Lambing, perencanaan usaha adalah suatu cetak biru yang tertulis yang berisikan tentang misi usaha, usulan usaha, perincian

financial, strategi usaha peluang pasar yang mungkin diperoleh, dan kemampuan serta keterampilan pengelolanya.

Perencanaan usaha sebagai persiapan awal memiliki dua fungsi penting yaitu mencakup hal-hal sebagai berikut :

- (a) Sebagai pedoman untuk mencapai keberhasilan manajemen usaha.
- (b) Sebagai alat untuk mengajukan kebutuhan permodalan yang bersumber dari luar.

2) Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah bagaimana mengusahakan sumber dana, menggunakan dan mengendalikan dana-dana perusahaan.

Ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam pengelolaan keuangan, yaitu mencakup hal-hal berikut :

- (a) Aspek sumber dana.
- (b) Aspek rencana dan penggunaan dana.
- (c) Aspek pengawasan atau pengendalian keuangan.

3) Strategi Bisnis

- (a) Teknik dan Strategi Pemasaran

Pemasaran adalah kegiatan meneliti kebutuhan dan keinginan konsumen, menghasilkan barang dan jasa, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa. Prinsip pemasaran adalah menciptakan nilai bagi pelanggan, keunggulan bersaing dan fokus pemasaran.

Setelah memahami perencanaan usaha, langkah selanjutnya adalah mempelajari dan melatih bagaimana barang dan jasa yang dihasilkan itu di distribusikan atau dipasarkan. Sesuai dengan definisi pemasaran, yaitu kegiatan meneliti kebutuhan dan keinginan konsumen (proble/search), menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen (product), menentukan tingkat harga (price), mempromosikannya agar produk dikenal konsumen (promotion), dan mendistribusikan produk ketempat konsumen, maka tujuan pemasaran adalah bagaimana agar barang dan jasa yang dihasilkan disukai, dibutuhkan, dan dibeli oleh konsumen. Ini berarti, perhatian kita dalam pemasaran haruslah diawali dengan riset pemasaran, yaitu untuk meneliti kebutuhan dan keinginan konsumen. Sesuai dengan tujuan pemasaran, maka inti pemasaran adalah penciptaan nilai yang lebih tinggi bagi konsumen daripada nilai yang diciptakan oleh pihak pesaing.

Strategi usaha yang cocok dengan konsep tersebut adalah memproduksi barang dan jasa apa yang bisa dijual dan bukan menjual barang dan jasa apa yang bisa diproduksi. Strategi pertama sangat tepat dan sesuai dengan inti pemasaran, sedangkan strategi kedua tidak tepat karena tidak memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Prinsip dasar pemasaran yaitu menciptakan nilai bagi langganan (costumer value), keunggulan bersaing (competitive advantages), dan fokus pemasaran. Tujuan pemasaran bukan mendapatkan langganan (get customer), akan tetapi memperbaiki situasi bersaing (improve competitive situation). Dalam konteks ini, wirausahawan harus mampu memproduksi barang dan jasa dengan mutu yang lebih baik, harga yang lebih murah, dan penyerahan yang lebih cepat daripada pesaing.

(b) Bauran Pemasaran

Bauran pemasaran (Marketing mix) meliputi 5P yaitu : *probe/search, product, place, price, dan promotion.*

METODE KEGIATAN PKM**A. Rancangan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa teknik dalam pendampingan Strategi Pengembangan Wirausaha Pemula Di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha di pondok pesantren fatkhul ulum. Metode yang digunakan dalam proses pengabdian masyarakat ini yaitu dengan ceramah (pejelelasan tentang teori Strategi Pengembangan Wirausaha Pemula) dan praktek tentang Strategi Pengembangan Wirausaha Pemula serta sharing tentang faktor yang menghambat dan cara mengatasi dalam mengembangkan warausaha di pondok pesantren fatkhul ulum.

B. Rancangan Evaluasi

Rancangan evaluasi ini dibagi dalam tiga kegiatan yaitu evaluasi sebelum kegiatan berupa pengidentifikasian permasalahan dalam menyusun perencanaan pengembangan wirausaha di pondok pesantren fatkhul ulum dan perumusan pemasarannya. Evaluasi selama kegiatan berupa hambatan yang di alami selama proses kegiatan berlangsung serta pengukuran ketuntasan dalam pelaksanaan Strategi Pengembangan Wirausaha Pemula di pondok pesantren fatkhul ulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN**PELAKSANAAN KEGIATAN PKM**

1. Pelaksanaan Layanan

Bimbingan Strategi Pengembangan Wirausaha Pemula di pondok pesantren fatkhul ulum.

a. Perencanaan

Strategi Pengembangan Wirausaha Pemula di pondok pesantren fatkhul ulum sudah dilaksanakan dengan baik, karena sudah terkoordinir antara Ustazh dan pengurus pengurus pondok, walaupun dalam pelaksanaannya belum berjalan dengan baik. Hal ini karena masih terbatasnya pemahaman pada bimbingan Ustazh maupun pengurus pengelola pondok, karena memang tidak mempunyai latar belakang pendidikan kewirausahaan. Bimbingan masih dipahami sebagai suatu pemberian bantuan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari dan di laksanakan di luar jam pelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan pendampingan Strategi Pengembangan Wirausaha Pemula di pondok pesantren fatkhul ulum sesuai dengan rencana sebagai berikut:

1) Perencanaan Usaha.

Santri didorong untuk mengembangkan ide untuk memulai usaha muncul, langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat perencanaan usaha. Sehingga dari perencanaan usaha dari ide bisa membawa para pengurus dan santri yang ada di pondok pesantren fatkhul ulum ini berminat dan tertarik untuk memulai usaha. Beberapa upaya yang di lakukan oleh pengurus dan santri pondok dalam memberikan bimbingan belajar adalah

dengan pengajaran perbaikan, kegiatan pengayaan, peningkatan motivasi belajar dan pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif.

2) Pendalaman materi

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman mata pelajaran yang sudah di sampaikan. Kegiatan ini di laksanakan pada hari Sabtu dan Minggu. Pada hari Sabtu dan Minggu dilaksanakan pukul 08.00-10.30 WIB. Materi yang dibicarakan dalam pendalaman materi ini adalah Strategi Pengembangan Wirausaha Pemula.

3) Peningkatan motivasi

Kurangnya motivasi dapat menyebabkan kurang berhasil bahkan kegagalan dalam belajar dan mencoba melakukan kewirausahaan. Agar prestasi belajar baik maka santri harus mempunyai motivasi yang tinggi untuk berprestasi. Kadang kegagalan santri disebabkan bukan karena intelegensi yang rendah namun karena kurangnya motivasi.

4) Pemberian bantuan pengentasan masalah belajar

Dalam menghadapi santri yang bermasalah dalam belajar, perlakuan yang diberikan ustad adalah meminta tanda tangan seluruh dewan asatid. sehingga santri terdorong disiplin dalam belajar. Begitu juga beliau menyampaikan bahwa pentingnya berwirausaha untuk pemenuhan kesejahteraan diri sendiri dan orang banyak.

Selain itu untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, yang di lakukan ustad adalah dengan menegur dan membetulkan posisi duduk santri yang tidak betul, menyarankan agar santri selalu menjaga kebersihan dan kerapian. Semua itu merupakan usaha ustad dalam mengembangkan sikap dan kebiasaan yang belajar baik.

5) Penilaian

Tujuan penilain pelaksanaan pendampingan Strategi Pengembangan Wirausaha Pemula ini untuk mengetahui sejauh mana program kewirausahaan santri telah dilaksanakan dan hasil yang dicapai.

Walaupun program pendampingan telah di laksanakan namun penilaian lebih lanjut apakah program itu sudah berhasil atau belum dalam membantu santri mencapai keberhasilan belajar belum di laksanakan. Pelaksanaan keberhasilan layanan dampingan belajar hanya melihat nilai akhir semester siswa, dan kesesuaian antara rencana dan pelaksanaannya.

Proses kegiatan kurang mendapatkan perhatian kecuali itu kegiatan penilaian dengan alat seperti angket, survey dan studi khusus belum di laksanakan di pondok pesantren fatkhul ulum.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa: Hasil pendampingan ini dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan wirausaha pemula di Pondok Pesantren Fatkhul Ulum Desa Srimulyo Kec. Madang Suku II Kab. OKU Timur belum dikatakan mandiri. Karena para wirausaha masih takut dalam mengambil resiko. Dalam menjalankan Strategi pemasaran yang dilakukan para wirausaha belum maksimal dan kurangnya kemampuan manajemen menjadi hambatan dalam mewujudkan wirausahawan mandiri. Namun demikian pengurus dan santri yang ada sangat antusias untuk bisa mengembangkan potensi yang dimiliki baik potensi dari sumber daya manusia dan sumber daya alamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf . Wirausaha Berbasis Syari'ah, Banjarmasin: Penerbit Antasari Perss, 2011.
- Arasy Alimudin,"Strategi Pengembangan Minat Wirausaha Melalui Proses Pembelajaran".Jurnal Manajemen Kinerja, Vol 1 No. 1, h.1.
- Arif Yusuf Hamali. Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Assauri sofjan.Manajemen Pemasaran, Jakarta : rajawali pers, 2010
- Buchari Alma, Kewirausahaan, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hendro, Dasar-Dasar Kewirausahaan, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Sonny Sumarsono, Kewirausahaan, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sudrajat Rasyid, Muhammad Nasri Dan Sundarini, Kewirausahaan Santri (Bimbingan Santri Mandiri), Jakarta: Citrayudha, 2005.
- Yuyus Suryana Dan Kartih Bayu, Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses, Jakarta: Kencana, 2011.